

## **Pengelolaan *Meaningful Learning* dalam Mengatasi *Learning Loss* di SMA Muhammadiyah**

**Muvtia Agustina<sup>1</sup>, Octa Romadhona Putri<sup>2</sup>, Yuniar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [amuvtia@gmail.com](mailto:amuvtia@gmail.com)<sup>1</sup>, [octaromadhonaputri94@gmail.com](mailto:octaromadhonaputri94@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yuniar\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:yuniar_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pengelolaan *meaningful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mampu mengurangi *learning loss* yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini difokuskan pada SMA Muhammadiyah, salah satu sekolah swasta Islam yang menghadapi tantangan serius terkait penurunan kemampuan akademik siswa pasca-pandemi. Latar belakang penelitian ini mencakup kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dalam memulihkan kemampuan dasar siswa serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning*, seperti pendekatan berbasis konteks lokal, integrasi nilai-nilai Islam, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran digital, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan strategi ini mampu menurunkan tingkat *learning loss* hingga 30% serta meningkatkan hasil ujian rata-rata sebesar 15 poin. Selain itu, ditemukan bahwa dukungan guru dan kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan *meaningful learning* yang terarah, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi *learning loss* sekaligus memperkuat kualitas pendidikan berkelanjutan di SMA Muhammadiyah.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Meaningful Learning, Loss Learning, SMA Muhammadiyah.*

## ***Managing the Meaning of Learning in Overcoming Learning Loss in Muhammadiyah Senior High School***

### **Abstract**

*Meaningful learning management is a learning approach that emphasizes active student involvement to create meaningful learning experiences, thereby reducing learning loss caused by the COVID-19 pandemic. This research focused on SMA Muhammadiyah, a private Islamic school facing serious challenges related to declining student academic performance post-pandemic. The background of this research included the lack of effective learning strategies to restore students' basic skills and the need for more contextual and collaborative learning methods. The research method used was descriptive qualitative research through interviews, observations, and analysis of school documents. The results showed that the implementation of meaningful learning, such as a local context-based approach, the integration of Islamic values, and the use of digital learning technology, can significantly increase*

*student motivation and participation. Based on the data obtained, the implementation of this strategy was able to reduce learning loss by up to 30% and improve average exam scores by 15 points. Furthermore, teacher support and collaboration with parents were found to be critical factors in its successful implementation. This study concluded that the management of meaningful learning that is targeted, adaptive, and relevant to student needs can be an effective solution to address learning loss while strengthening the quality of continuing education at SMA Muhammadiyah.*

**Keywords:** *Meaningful Learning Management, Learning Loss, Muhammadiyah High School.*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan *meaningful learning* merujuk pada proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga menciptakan pemahaman yang mendalam dan bertahan lama (Jonassen, 2021). Pendekatan ini tidak hanya melibatkan elemen keterlibatan aktif siswa dan penggunaan konteks nyata, tetapi juga kolaborasi antar siswa untuk membangun pengetahuan secara kolektif, yang telah terbukti meningkatkan kualitas belajar di berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, pengelolaan ini memerlukan integrasi teknologi seperti platform digital untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, seperti penggunaan aplikasi edukasi yang disesuaikan dengan kurikulum nasional (Susanto 2021). Menurut Suryani (2020) dan Susanto (2021), pendekatan ini penting dalam era digital, di mana guru perlu mengintegrasikan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Namun, ada *learning loss* yang merupakan penurunan kemampuan akademik siswa yang disebabkan oleh gangguan pembelajaran, seperti selama pandemi COVID-19, di mana siswa kehilangan akses ke pendidikan formal dan mengalami penurunan keterampilan dasar seperti membaca, matematika, dan berpikir kritis (Widodo, 2021). Fenomena ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik jangka pendek, tetapi juga dapat menyebabkan masalah psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar, yang sering kali berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Di Indonesia, *learning loss* diperburuk oleh ketidakmerataan akses pendidikan, terutama di daerah pedesaan, di mana siswa kurang mendapat dukungan belajar jarak jauh (Nurhasanah 2022), yang menganalisis data survei nasional menunjukkan peningkatan *learning loss* hingga 35% pada siswa sekolah menengah. Menurut Widodo (2021) dan Nurhasanah (2022), hal ini menjadi masalah krusial karena dapat memengaruhi prestasi jangka panjang siswa dan kualitas pendidikan nasional.

Salah satu sekolah yang mengalami *loss learning* dan sekarang mulai menerapkan *meaningful learning* yaitu SMA Muhammadiyah yang merupakan sekolah swasta Islam terkemuka di Sumatera Selatan, yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah dan melayani sekitar 1.500 siswa dari berbagai latar belakang (Muhammadiyah, 2022, dari laporan sekolah yang diterbitkan dalam buku "Profil Pendidikan Muhammadiyah" oleh Rahman, 2022). Sekolah ini tidak hanya menerapkan kurikulum nasional dengan sentuhan nilai-nilai Islam, tetapi juga menawarkan program ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan dan pengembangan keterampilan digital, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang holistik. Namun, sekolah ini menghadapi tantangan seperti *learning loss* pasca-pandemi, yang memengaruhi kinerja siswa di ujian nasional, terutama akibat

transisi ke pembelajaran daring (Prasetyo, 2021) yang mengamati bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi untuk mengatasi isu ini.

Menerapkan pendekatan meaningful learning, sekolah dapat memanfaatkan konteks lokal dan nilai-nilai Islam untuk membuat pembelajaran lebih relevan, sehingga mengurangi dampak learning loss yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, integrasi ini dapat melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung, seperti melalui program mentoring yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Santoso, 2020) yang menyarankan bahwa sekolah harus mengadopsi model kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan pasca-pandemi. Pada Penelitian Rismayati (2021) Metode meaningfull learning dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pengaplikasian konsep titik stasioner, terlihat dari semakin berkurangnya jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan membuat model matematika dalam penerapan konsep titik stasioner pada setiap siklus, yaitu sebelum dilakukan tindakan (siklus) berjumlah 24 orang (70,59%), jumlah ini berkurang menjadi 16 orang pada siklus pertama atau sebesar 47, 06%, dan pada siklus kedua berkurang menjadi 6 orang (17,65%). Sehingga, pada akhir siklus jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan membuat model matematika berdasarkan penerapan konsep titik stasioner berjumlah 28 orang atau mencapai 82,35%.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah utama dalam artikel ini, Pertama Bagaimana pengelolaan *meaningful learning* untuk mengatasi *learning loss* di SMA Muhammadiyah, Kedua apa tantangan dalam penerapan *meaningful learning* untuk mengatasi *learning loss* di SMA Muhammadiyah. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengelolaan *meaningful learning* sebagai strategi utama dalam mengurangi *learning loss* di SMA Muhammadiyah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan manajemen sekolah untuk menerapkannya.

## METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengelolaan *meaningful learning* dalam mengatasi *learning loss* di SMA Muhammadiyah. Subjek penelitian meliputi lima guru dan dua puluh siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam penerapan pembelajaran bermakna di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, serta analisis dokumen sekolah seperti rencana pembelajaran, laporan hasil belajar, dan catatan kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan checklist evaluasi penerapan *meaningful learning* yang dikembangkan berdasarkan indikator dari teori Ausubel dan Jonassen (2021). Instrumen ini membantu menilai sejauh mana pembelajaran bermakna diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar memperoleh gambaran yang komprehensif. Pertanyaan penelitian yang digunakan di lapangan antara lain: "Bagaimana strategi guru dalam mengelola *meaningful learning* untuk mengatasi *learning loss* di kelas?", "Apa saja kendala yang dihadapi selama penerapan pembelajaran

*bermakna?" dan "Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan pasca-pandemi?"* Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan meminta izin resmi dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas seluruh responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning* di SMA Muhammadiyah efektif dalam mengatasi *learning loss* pasca-pandemi COVID-19. Berdasarkan wawancara dengan lima guru, empat di antaranya (80%) menyatakan bahwa pendekatan berbasis konteks lokal dan kolaborasi antar siswa membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi di tiga kelas menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa hingga 35% dibandingkan periode sebelum penerapan *meaningful learning*.

Dari hasil angket siswa, 70% responden merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari serta nilai-nilai Islam. Selain itu, data akademik sekolah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai ujian dari 70 menjadi 85 setelah diterapkannya metode pembelajaran ini selama satu semester. Guru juga melaporkan penurunan tingkat *learning loss* sebesar 30%, terutama pada kemampuan berpikir kritis dan keterampilan literasi digital. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan perangkat teknologi dan kemampuan guru yang belum merata dalam menggunakan media digital.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *meaningful learning* dapat menjadi strategi efektif dalam memulihkan kemampuan belajar siswa di masa pasca-pandemi. Hasil ini sejalan dengan teori Jonassen (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Guru di SMA Muhammadiyah menerapkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan lokal dan nilai-nilai keislaman, sehingga mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses belajar.

Penggunaan teknologi seperti *Google Classroom* dan *Quizizz* juga mendukung efektivitas pembelajaran, sesuai dengan temuan Susanto (2021) yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi dapat memperkuat motivasi dan hasil belajar. Penurunan *learning loss* sebesar 30% yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil Widodo (2021), yang menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran digital berbasis makna mampu mengurangi kesenjangan akademik di tingkat sekolah menengah.

Dari sisi manajemen sekolah, dukungan kepala sekolah dan kerja sama antar-guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program *meaningful learning*. Suryani (2020) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran bermakna bergantung pada perencanaan, supervisi, dan kolaborasi antarpendidik. Temuan ini juga konsisten dengan Santoso (2020), yang menekankan pentingnya model kolaboratif berbasis komunitas untuk memperkuat sinergi antara guru, siswa, dan orang tua.

Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana digital dan kebutuhan peningkatan kompetensi teknologi guru. Prasetyo (2021) menyoroti bahwa kendala utama sekolah swasta di Indonesia dalam menerapkan *meaningful learning* adalah kesiapan infrastruktur dan literasi digital. Meski demikian, SMA Muhammadiyah menunjukkan kemajuan melalui pelatihan rutin dan pengadaan perangkat pembelajaran tambahan. Secara

keseluruhan, hasil ini mendukung pandangan Wijaya (2022) bahwa pembelajaran bermakna tidak hanya memulihkan *learning loss*, tetapi juga membangun kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *meaningful learning* di SMA Muhammadiyah berperan penting dalam mengatasi *learning loss* yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, konteks lokal, dan nilai-nilai Islam, proses belajar menjadi lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi peserta didik. Penerapan strategi ini berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai ujian sebesar 15 poin serta penurunan tingkat *learning loss* hingga 30%.

Selain itu, integrasi teknologi pembelajaran digital seperti Google Classroom dan Quizizz turut memperkuat efektivitas pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana teknologi dan kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara optimal. Dukungan dari pihak sekolah, terutama kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi *meaningful learning* ini. Dengan demikian, pengelolaan *meaningful learning* yang terarah, adaptif, dan kontekstual terbukti mampu memulihkan kemampuan akademik siswa sekaligus memperkuat kualitas pendidikan berkelanjutan di SMA Muhammadiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2022). *Psikologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Dewi, L. (2020). *Strategi Mengatasi Learning Loss*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Fatimah, S. (2021). "Teknologi dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 50–65.
- Hasan, T. (2021). "Peran Guru dalam Pendidikan Pasca-Pandemi." *Jurnal Pendidikan Profesional*, 11(1), 10–25.
- Hidayat, F. (2021). "Model Pendidikan Berbasis Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4), 80–95.
- Jonassen, D. H. (2021). *Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurhasanah, R. (2022). *Pengaruh Pandemi terhadap Pendidikan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Prasetyo, B. (2021). "Tantangan Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 120–135.
- Rahman, A. (2022). *Profil Pendidikan Muhammadiyah*. Palembang: Penerbit Muhammadiyah.
- Rismayati, E. (2021). "Penerapan Metode Meaningful Learning dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Literasiologi Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Santoso, E. (2020). "Inovasi Pembelajaran Kolaboratif." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 25–40.
- Susanto, A. (2021). *Strategi Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suryani, N. (2020). *Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widodo, S. (2021). "Analisis Learning Loss Pasca-Pandemi di Sekolah Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 45–60.
- Wijaya, C. (2022). *Pendidikan di Era Digital*. Surabaya: Penerbit Airlangga.